

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi virus ini dapat melemahkan kemampuan kekebalan tubuh seseorang untuk melawan benda asing di dalam tubuh, yang pada tahap akhir infeksi dapat menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih (limfosit) tubuh, yang menyebabkan melemahnya kekebalan tubuh seseorang. Orang dengan HIV dalam darahnya mungkin tampak sehat dan tidak memerlukan pengobatan. Namun individu tersebut dapat menularkan virus kepada orang lain jika melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi penggunaan alat suntik (Kemenkes, 2022). HIV adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, daya tahan tubuh semakin melemah sehingga rentan terhadap berbagai penyakit. HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global, HIV/AIDS mirip dengan fenomena gunung es, yang munculnya puncak gunung es di atas permukaan air, yang sebenarnya merupakan bagian kecil dari gunung es di bawah permukaan air (Kemenkes RI, 2022).

Selama 10 tahun terakhir sejak tahun 2010 kejadian HIV meningkat menjadi 30,8 juta orang dan tercatat sampai akhir tahun 2020 angka kejadian HIV

terus meningkat menjadi 37,8 juta orang. Sejak awal epidemi sebanyak 84,2 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan sekitar 40,1 juta orang telah meninggal karena HIV. Akhir tahun 2021 tercatat sebanyak 38,4 juta orang hidup dengan HIV yang terdiri dari 36,7 juta orang dewasa berusia 15 tahun keatas, 19,7 juta wanita dan 16,9 juta laki-laki, 1,7 juta anak-anak berusia <15 tahun. Serta data kematian yang disebabkan oleh HIV sampai akhir tahun 2021 ialah sebanyak 650.000 di seluruh dunia, yang terdiri dari 560.000 orang dewasa usia 15 tahun keatas, 240.000 wanita, 320.000 laki-laki dan 98.000 anak-anak usia kurang dari 15 tahun (UNAIDS, 2022).

Adapun di Indonesia, jumlah kabupaten/kota yang pernah melaporkan kasus HIV AIDS sampai dengan Maret 2022 sebanyak 502 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia. Dari jumlah tersebut, hanya 482 kabupaten/kota yang melaporkan kasus HIV AIDS pada periode Januari – Maret 2022. Jumlah ODHIV yang ditemukan periode Januari – Maret 2022 sebanyak 10.525 orang dari 941.973 orang yang dites HIV, dan sebanyak 8.784 orang mendapat pengobatan ARV (83,4%). Menurut Laporan SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS) yang di ada, sejak bulan Januari – Maret 2022 terdapat 941.973 orang yang di tes HIV. Jumlah ODHIV yang ditemukan pada periode Januari – Maret 2022, sebagian besar terdapat pada kelompok umur 25 - 49 tahun (67,9%) dan berjenis kelamin laki-laki (71%).

Menurut data yang di temukan dari tahun 2009 sampai Maret 2022 terdapat lima provinsi dengan jumlah AIDS terbanyak adalah Papua (24.873), Jawa Timur (21.815), Jawa Tengah (14.617), DKI Jakarta (10.913), dan Bali

(9.728). Jumlah AIDS tertinggi menurut pekerjaan adalah tenaga non profesional (karyawan) (22.909), Ibu rumah tangga (19.581), wiraswasta/usaha sendiri (17.765), petani/peternak/nelayan (6.735), dan buruh kasar (6.705) (Kemenkes, 2022). Jumlah ibu hamil berdasarkan data yang ada periode Januari – Maret 2022 sebanyak 5.256.483 ibu hamil. Lalu dari jumlah tersebut, terdapat ibu hamil yang dites HIV sebanyak 590.430 hamil. Jumlah bayi (<1 tahun) yang lahir dari ibu HIV positif sebanyak 111 bayi. Jumlah bayi (<1 tahun) dari ibu HIV positif mendapat profilaksis ARV sebanyak 87 bayi. Jumlah bayi (≤ 18 bulan) dari ibu HIV positif yang dilakukan tes diagnostik dini HIV sebanyak 358 bayi. Kemudian di dapatkan hasil bahwa bayi (≤ 18 bulan) yang positif HIV sebanyak 20 bayi (Kemenkes, 2022).

Dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak Tahun 2017 s.d 2022 melalui PPIA (Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak) atau yang dikenal sebagai PMTCT (Prevention of Mother-to-Child HIV Transmission) di dapatkan hasil skrining tahun 2018 terdapat 1.357.255 (25%), lalu terjadi peningkatan di tahun 2018 sebesar 1.805.993 (34 %), tahun 2019 sebanyak 2.370.475 (45 %), tahun 2020 sebanyak 2.404.754 (46 %), tahun 2021 sebanyak 2.485.430 (51 %) dan di Januari – Maret 2022 sebanyak 590.430 (11 %). Dari data yang di dapat, setiap ibu hamil yang ditemukan positif HIV harus mendapatkan pengobatan ARV untuk menekan Virus yang ada. Data ibu hamil yang terinfeksi HIV mendapatkan pengobatan ARV dari tahun 2017 – 2022 masih kurang dari 40% (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data dari Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Tangerang ditemukan perkembangan jumlah penderita penyakit

HIV – AIDS tahun 2021 kemudian meningkat kembali dalam 3 tahun terakhir pada tahun 2019 dari total kasus sebanyak 1.761 orang kemudian meningkat di tahun 2020 sebanyak 2.025 orang dan sampai akhir tahun 2021 meningkat kembali di angka 2.410 orang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Banten kasus HIV/Aids setiap tahun mengalami peningkatan. Estimasi epidemi HIV/AIDS sejak 2016 di Banten sebanyak 16.403 orang. Sedangkan penemuan kasus HIV AIDS di Banten hingga Juli 2019 sebanyak 7.337 temuan, dengan rincian temuan kumulatif untuk HIV sebanyak 5.099 kasus, sedangkan kumulatif untuk Aids sebanyak 2.238 kasus. Sementara temuan kasus meninggal akibat HIV/Aids sebanyak 403 kasus. Untuk epidemi per kabupaten/kota, Kota Tangerang menduduki peringkat teratas dengan total estimasi sebanyak 4.996 orang dengan HIV/Aids (ODHA) (BPDP Banten, 2019).

Pada tahun 2021 di Kota Tangerang jumlah kasus HIV/AIDS ditemukan sebanyak 385 kasus, jumlahnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2020. Gambaran kasus HIV menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian kasus HIV terdapat pada kelompok umur 25 – 49 tahun yaitu sebesar 71,70% dan diikuti dengan kelompok umur 20 - 24 tahun sebesar 18,8% (Dinkes Kota Tangerang, 2021). Upaya pemerintah Kota Tangerang dalam pencegahan penularan virus HIV pada ibu hamil yaitu dengan pelaksanaan pemeriksaan VCT untuk ibu hamil di seluruh puskesmas di Kota Tangerang. Sasarannya yaitu seluruh ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan jejaringnya seperti RS, Klinik swasta atau Praktik Mandiri Bidan, maka perlu

dideteksi dini mengenai HIV/AIDS yang dapat menular kepada janin yang sedang dikandung (Dinkes Kota Tangerang, 2021).

UPT Puskesmas Gebang Raya merupakan salah satu puskesmas di Kota Tangerang yang melayani pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Hal ini dilakukan untuk mencegah tertularnya janin dari penyakit tersebut. Berdasarkan laporan PKP UPT Puskesmas Gebang Raya menunjukkan bahwa sejak januari - desember 2020 terdapat 184 ibu hamil yang bersedia dilakukan VCT (21%). Kemudian tahun 2021 tercatat sejak bulan januari - desember sebanyak 440 (46%) ibu hamil yang bersedia dilakukan VCT. Bulan januari - desember 2022 terdapat 746 ibu hamil (76%) dari total sasaran target 982 ibu hamil tahun 2022 yang bersedia dilakukan VCT. Dari laporan tahunan tersebut PKM Gebang Raya belum mampu melakukan skrinning HIV sampai dengan target 100% (PKP PKM Gebang Raya, 2022).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam memanfaatkan layanan VCT. Beberapa faktor dari penelitian sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap keputusan ibu hamil dalam memanfaatkan layanan VCT, faktor tersebut ialah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Dimana ketiga variabel tersebut dapat diasumsikan mempunyai pengaruh yang besar bagi ibu hamil ketika memutuskan untuk memanfaatkan layanan VCT atau tidak memanfaatkan layanan VCT. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan VCT seperti variabel pengetahuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup karena

sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan informasi seputar HIV-AIDS dan VCT. Pengetahuan tentang HIV- AIDS dan VCT dapat diketahui melalui melihat dan mendengar sendiri, surat kabar/ koran, radio, media TV, leaflet dan penyuluhan langsung oleh Tenaga kesehatan di Puskesmas. Kemudian variabel sikap dalam penelitian yang dilakukan oleh Talyta (2018) menjelaskan bahwa variabel sikap adanya sikap positif yang diterima oleh ibu hamil dari petugas kesehatan/bidan yang memberikan dukungan atau motivasi dalam melakukan tes HIV, sehingga ibu hamil dapat memahami tujuan dan hasil dari tes HIV tersebut. Kemudian dukungan keluarga, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2013) dukungan suami atau keluarga yang positif mempunyai peran terhadap pemanfaatan layanan VCT pada ibu hamil. Oleh karena beberapa masalah yang telah di paparkan diatas maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling And Testing* pada antenatal care di wilayah kerja UPT Puskesmas Gebang Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Layanan VCT (Voluntary Counseling And Testing) Pada Antenatal Care di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gebang Raya?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling And Testing* Pada Antenatal Care di wilayah kerja UPT Puskesmas Gebang Raya.

2) Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik ibu hamil (umur, pendidikan, pekerjaan) dengan pemanfaatan layanan VCT pada antenatal care di wilayah kerja UPT Puskesmas Gebang Raya.
- b. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan layanan VCT pada antenatal care di wilayah kerja UPT Puskesmas Gebang Raya.
- c. Diketuainya hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemanfaatan layanan VCT pada antenatal care di wilayah kerja UPT Puskesmas Gebang Raya.
- d. Diketuainya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan layanan VCT pada antenatal care di wilayah kerja UPT Puskesmas Gebang Raya.

2. Manfaat Penelitian

1) Bagi Mutu Pelayanan UPT Puskesmas Gebang Raya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas Gebang Raya yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling And Testing* pada ibu hamil. Membantu pihak Puskesmas menemukan hambatan dalam pelaksanaan program VCT pada ibu hamil.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan, data, masukan pengetahuan dan informasi serta pengembangan bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan *Voluntary Counselling And Testing*. Serta dapat menjadi sumber baru dalam penelitian selanjutnya.

3) Bagi Peneliti

Memudahkan peneliti yang sedang bekerja di UPT Puskesmas Gebang Raya dalam menemukan solusi dan membuat rencana tindak lanjut untuk keberhasilan pelaksanaan program *Voluntary Counseling And Testing*. Serta membantu memaksimalkan potensi yang ada dalam meningkatkan capaian target program VCT selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian ini berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling And Testing Pada Antenatal Care di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gebang Raya”. Adapun sistem penulisannya sebagai berikut:

- 1) BAB I : Bab pendahuluan ini berisi dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.
- 2) BAB II: Bab tinjauan pustaka ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan topik penelitian seperti teori tentang pelayanan Voluntary Counseling And Testing, HIV/AIDS, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, variabel yang diteliti. Selain itu bab ini berisi penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- 3) BAB III: Bab metode penelitian ini berisi asumsi-asumsi penelitian yaitu metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas, teknik analisa data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian serta etika penelitian.
- 4) Manuskrip
- 5) Lampiran: Terdiri dari informed consent, lembar bimbingan, Surat izin penelitian dan balasan, instrumen penelitian.

E. Materi Skripsi

Pada penelitian ini berjudul Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling And Testing Pada Antenatal Care di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gebang Raya ini menjelaskan landasan teori tentang pengetahuan, sikap, dukungan keluarga para ibu hamil tentang pemanfaatan VCT.